

# KONFLIK BATIN DALAM NOVEL *LUKACITA* KARYA VALERIE PATKAR (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Anggi Eria Rahayu<sup>1</sup>, Arif Mustofa<sup>2</sup>, Bakti Sutopo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan  
Email: [anggeria08@gmail.com](mailto:anggeria08@gmail.com)<sup>1</sup>, [mustofatif99@yahoo.com](mailto:mustofatif99@yahoo.com)<sup>2</sup>, [bktsutopo@gmail.com](mailto:bktsutopo@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk konflik batin dan faktor penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori psikologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Lukacita* karya Valerie Patkar dengan fokus penelitian pada konflik batin dan faktor penyebab konflik batin. Penelitian ini dikaji dengan pendekatan psikologi sastra yang mengacu pada teori Kurt Lewin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama dibagi menjadi tiga, yaitu konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) yang berupa perasaan cinta, bahagia, syukur. Konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) yang berupa perasaan bimbang dan penderitaan. Konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) yang berupa perasaan sedih, kecewa bahkan berupa penyesalan. Jika dilihat dari bentuk konflik batin yang paling mendominasi adalah bentuk konflik batin menjauh-menjauh, karena harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Kedua tokoh utama harus melepaskan semua cita-citanya. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik batin dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar yaitu perbedaan antar individu seperti adanya perbedaan pendapat dengan ayahnya, perbedaan pendapat dengan ibunya, perbedaan pendapat dengan kakaknya, dan perbedaan pendapat dengan orang lain.

**Kata Kunci:** Konflik, Batin, Sastra, Psikologi, Tokoh.

**Abstract:** This study aims to describe the forms of inner conflict and the factors that cause inner conflict in the main character in the novel *Lukacita* by Valerie Patkar. This research is a qualitative research using the theory of literary psychology. The source of the data in this research is the novel *Lukacita* by Valerie Patkar with a research focus on inner conflict and the causes of inner conflict which are studied using a literary psychology approach that refers to Kurt Lewin's theory. The data collection technique used was reading and note-taking which was then analyzed using content analysis. The research findings show that the inner conflict experienced by the main character is divided into three, namely approach-approach conflict in the form of feelings of love, happiness, gratitude. Approach-avoidance conflict in the form of feelings of indecision and suffering. Inner conflicts away-away (*avoidance-avoidance conflict*) in the form of feeling sad, disappointed and even in the form of regret. When viewed from the form of inner conflict that dominates is the form of inner conflict away, because expectations do not match reality. The two main characters have to give up all their ideals. The factors that influence the occurrence of inner conflict in the novel *Lukacita* by Valerie Patkar are differences between individuals such as differences of opinion with their father, differences of opinion with their mother, differences of opinion with their older siblings, and differences of opinion with other people.

**Keywords:** Conflict, Inner, Literature, Psychology, Figures.

## PENDAHULUAN

Seorang pengarang hidup di tengah-tengah masyarakat dan menciptakan karya sastranya termasuk tokoh yang ada didalamnya. Tokoh yang diciptakan oleh pengarang secara tidak sadar memiliki muatan kejiwaan yang berasal dari cerminan pelaku yang ada dalam kehidupan di masyarakat. Penggambaran tokoh yang berasal dari novel umumnya lebih panjang dan terperinci, sehingga muatan kejiwaan yang ada dalam novel lebih menonjol.

Salah satu karya sastra yang paling populer dan berisi aneka ragam perilaku manusia adalah novel. Cerita yang terdapat dalam novel mampu memikat dan memotivasi seseorang untuk membacanya. Novel menceritakan pengalaman manusia baik itu suka maupun duka, serta bermacam-macam permasalahan lainnya. Novel memberikan sebuah keadaan mengenai fenomena yang sedang dialami di realitas kehidupan dari berbagai tokoh. Seperti halnya, fenomena perilaku kejiwaan yang dialami tokoh ketika bereaksi terhadap diri dan lingkungan. Dari adanya fenomena tersebut, sehingga muncullah sebuah konflik atau ketegangan batin yang terdapat dalam diri seseorang.

Karya sastra yang mengandung cerita tentang konflik batin salah satunya terdapat dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar. Novel *Lukacita* dapat dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra, dikarenakan novel tersebut menggambarkan keadaan mental dan pikiran yang dialami oleh tokoh, sehingga tokoh tersebut mengalami adanya konflik batin. Novel *Lukacita* karya Valerie Patkar merupakan novel yang menceritakan tentang dua orang pemimpi yang dikhianati oleh cita-cita mereka sendiri. Mereka yang berhasil menggapai cita-citanya, akan tetapi terluka karena dirinya sendiri. Cerita dalam novel ini didominasi pengalaman hidup seseorang dengan konflik batin yang melatarbelakanginya. Konflik batin ini terjadi karena adanya peristiwa atau masalah yang terjadi dalam kehidupan seseorang.

Tokoh utama dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar adalah Utara dan Javier. Dalam kaitannya dengan kisah yang terjadi dalam novel *Lukacita* ini, perilaku dari tokoh utama sebagai kajian utama yang menjadi objek penelitian. Konflik batin tokoh utama dialami oleh tokoh Utara dan Javier yang menjadi tokoh utama dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar selain masalah pencintaan, konflik yang terjadi dalam novel ini adalah konflik keluarga, persahabatan, dan keinginan dalam mewujudkan cita-cita. Utara mengalami pergolakan batin dalam hal pencapaian sebuah cita-cita. Utara berambisi untuk membuka lapangan pekerjaan untuk lulusan Astronomi. Namun, dalam kenyataannya Utara menyadari bahwa Astronomi bukanlah profesi yang menjanjikan dan mudah diterima di masyarakat. Selain itu Utara juga mengalami pergolakan batin tentang perasaannya kepada Javier yang telah lama dia pendam, sehingga membuatnya begitu terpuruk. Di sisi lain Javier harus menghadapi pertentangan dari orang tuanya yang menghendaki dia berhenti bekerja di perusahaan Pengantara dan kuliah di Fakultas Ekonomi yang tidak dia sukai. Javier dihadapkan pada sebuah pilihan yang sangat sulit.

Novel *Lukacita* karya Valerie Patkar terdapat beragam kejutan melalui proses pengalaman batin tokoh utama. Novel ini menceritakan perjalanan tokoh utama, yang bernama Utara dan Javier, yang mempunyai karakter dan sifat yang berbeda, unik, serta sama-sama memiliki dunia sendiri. Di antara mereka berdua mempunyai cita-cita dan impian yang sangat kuat. Javier adalah seorang pemilik perusahaan yang digambarkan sebagai sosok yang begitu idealis. Sedangkan, Utara adalah seorang mantan atlet catur yang digambarkan sebagai perempuan yang ceroboh dan hanya bisa bermain catur. Kedua tokoh tersebut sama-sama memiliki cita-cita dan harapan yang menjadi pertentangan. Dari hal itu, kemudian muncul adanya konflik batin dalam dirinya.

Konflik batin merupakan suatu keadaan yang menyerang batin seseorang, kemudian seseorang merasakan bahwa keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri, Konflik batin disebut juga dengan konflik kejiwaan. Konflik ini terjadi di dalam hati dan pikiran seseorang, yang mengakibatkan seseorang mengalami permasalahan dengan dirinya sendiri. Konflik batin menjadi tema utama dalam penelitian, karena dalam novel ini terjadi pertentangan antara dua keinginan, harapan-harapan atau masalah-masalah lainnya yang menjadikan tokoh mengalami berbagai masalah kejiwaan.

Novel *Lukacita* merupakan novel yang ditulis oleh Valerie Patkar, ia merupakan seorang penulis muda di Indonesia. Novel *Lukacita* ini merupakan novel kelima yang resmi diterbitkan pada tanggal 22 Desember 2021. Pada awalnya novel ini dipublikasikan melalui aplikasi Wattpad. Novel *Lukacita* berhasil menggugah hati banyak orang. Hingga sampai saat ini, novel ini telah dibaca lebih dari 1 juta orang di aplikasi Wattpad. Menariknya lagi, kisah dalam novel *Lukacita* ini berhasil terjual dalam waktu kurang dari satu jam saja. Cerita dalam novel ini mengajak pembaca untuk membangun harapan yang baru, agar tidak tersesat pada luka di masa lalu. Konflik batin yang terjadi dalam novel ini berupa peristiwa di masa lalu yang telah dialami oleh tokoh, sehingga peristiwa ini menjadi perhatian lebih.

Alasan dilakukannya penelitian dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar yaitu sebagai berikut: 1) novel tersebut menggambarkan sepasang pejuang mimpi yang dikhianati oleh cita-cita mereka sendiri; 2) novel ini juga mengajarkan mengenai arti persahabatan; 3) novel ini mengisahkan perjuangan seorang tokoh dalam mendapatkan cintanya. Novel *Lukacita* karya Valerie Patkar ini, karena novel ini lebih dominan dengan masalah yang berkaitan yang menyerah mental, seperti adanya konflik batin yang dialami

oleh tokoh. Novel ini sangat cocok dianalisis menggunakan kajian psikologi sastra khususnya yang berhubungan dengan aspek kejiwaan tokoh. Aspek kejiwaan ini berkaitan dengan perwatakan dan konflik batin yang dialami tokoh. Sehingga peneliti mengadakan penelitian yang membahas novel ini dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Berdasarkan identifikasi masalah dalam novel *Lukacita* dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama sehingga harus melepaskan cita-citanya, serta apa yang menjadi penyebab konflik batin pada tokoh dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan judul "Konflik Batin *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus (Kajian Psikologi Sastra)". Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa, konflik batin yang dialami oleh tokoh utama lebih memilih berkarier dibandingkan menjadi seorang istri dan ibu sehingga itulah yang membuatnya melupakan bahwa ia adalah seorang perempuan.

Novel *Lukacita* karya Valerie Patkar ini, karena novel ini lebih dominan dengan masalah yang berkaitan dengan dunia kejiwaan, seperti adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh. Novel ini sangat cocok dianalisis menggunakan kajian psikologi sastra. Psikologi sastra memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara 2008:96). Seorang pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam menciptakan sebuah karyanya. Begitu pula pembaca, tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing dalam menanggapi sebuah karya. Bahkan, psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan yang terdapat dalam diri manusia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori konflik batin Kurt Lewin. Kurt Lewin merupakan seorang bapak psikologi medan. Menurut Kurt Lewin teori medan tidak terbatas pada suatu isi yang khas dan bukan suatu sistem psikologi baru. Kurt Lewin menggambarkan manusia sebagai sosok pribadi yang berada dalam lingkungan kejiwaan atau psikologis. Setiap manusia pasti pernah mengalami sebuah konflik atau permasalahan. Konflik batin merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam hati dan pikiran yang terdapat dalam jiwa seorang tokoh. Jadi, konflik ini merupakan permasalahan yang dialami manusia dengan dirinya. Konflik itu lebih merupakan permasalahan internal seorang manusia. (Nurgiyantoro, 2015:181).

Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016:326), menyebutkan ada tiga bentuk konflik batin yaitu: 1) konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik ini terjadi ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantara kedua motif; 2) konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), konflik ini terjadi ketika terdapat dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan), sehingga timbul kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu; 3) konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), konflik ini terjadi ketika timbul dua motif yang keduanya negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah penelitian yang memberikan uraian gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Moleong (2014:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari adanya perilaku seseorang yang sedang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis isi. Analisis isi diartikan sebagai sebuah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kualitatif terhadap isi komunikasi yang terlihat. Ratna (2011:48) berpendapat bahwa isi dalam metode analisis isi ada dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten diartikan sebagai isi yang terdapat pada sebuah naskah, sedangkan isi komunikasi mempunyai arti pesan yang terkandung sebagai akibat dari komunikasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Lukacita* karya Valerie Patkar, berjenis cerita fiksi penggugat jiwa, berjumlah 443 halaman, cetakan tahun 2021, diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer. Sumber data yang lain dalam penelitian ini berupa beberapa buku dan jurnal. Adapun data yang digunakan diklarifikasikan menjadi dua hal, yaitu data utama dan data penunjang. Data utama dalam penelitian ini yaitu tentang konflik batin dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar yang nantinya berupa kutipan-kutipan teks dalam novel. Data penunjang berupa rujukan-rujukan yang berkaitan dengan adanya konflik batin. Selanjutnya, untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan secara cermat dan teliti dengan cara membaca secara berulang-ulang untuk mengungkapkan inti yang terkandung

didalamnya, kemudian data tersebut ditandai. Teknik catat dilakukan dengan cara melakukan seleksi pencatatan, maksudnya adalah data yang diperlukan diambil sedangkan data yang tidak diperlukan tidak digunakan lagi.

Pengecekan terhadap keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi penyidik. Triangulasi teori yang digunakan dengan menyesuaikan data yang diambil dengan teori yang digunakan. Triangulasi penyidik, penulis berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan yang sama dengan apa yang sedang kita teliti. Selanjutnya penulis mengkonsultasikan data dengan dosen pembimbing. Penelitian ini juga dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang, sehingga data yang dikutip atau diambil dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Penggunaan data berupa kutipan kata-kata atau kalimat akan mampu memberikan keyakinan bagi pembaca, bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini benar-benar valid. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan teknik analisis isi. Analisis isi adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kualitatif terhadap isi komunikasi yang terlihat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mengamati novel, menandai data dan menentukan data, mengklasifikasi, menyeleksi dan menyusun korpus data, kemudian data tersebut dipilih dan dilakukan pencatatan, selanjutnya data tersebut dianalisis dan langkah terakhir akan ditarik sebuah kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teori yang terdapat dalam konflik batin adalah perselisihan atau pertentangan. Konflik batin yang dialami tokoh Utara dan Javier dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar akan diteliti berdasarkan teori mengenai konflik itu sendiri. Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016:326), menyebutkan ada tiga tipe konflik batin yaitu 1) Konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*); 2) Konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*); 3) Konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Perincian mengenai konflik batin yang dialami tokoh Utara dan Javier adalah sebagai berikut.

### **Konflik Batin Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*) Tokoh Utara**

Konflik mendekat-mendekat terjadi ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan). Dalam novel ini, motif ini muncul ketika Utara menghadapi motif yang keduanya positif dan menyenangkan. Konflik yang terdapat

dalam novel ini yaitu konflik antara rasa terharu dan bahagia, terlihat dalam kutipan berikut.

“Sepuluh tahun gue menunggu sampai momen ini datang ketika gue bisa memindahkan bidak-bidak di papan catur gue dengan percaya diri. Ketika gue akhirnya bisa tersenyum lebar karena akhirnya kesempatan gue untuk menang semakin dekat. Ketika gue akhirnya bisa merasakan sebuah euforia untuk menjadi seorang atlet nasional yang mewakili Indonesia di ajang Asian Championship.” (Hal 136)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Utara merasa terharu dan bersyukur atas apa yang telah dirinya capai selama ini. Konflik dalam kutipan ditunjukkan ketika penantian yang sangat membosankan selama bertahun-tahun berubah menjadi momen yang sangat berharga. Kebahagiaan Utara kini muncul ketika perjuangan yang dilakukan selama ini tidak sia-sia. Setelah penantian selama sepuluh tahun ini membuahkan hasil yang menyenangkan. Bahkan perasaan bangga dengan dirinya sendiri yang bisa menunjukkan kepada semua orang bahwa dirinya mampu meraih apa yang diinginkan setelah melalui beberapa proses yang sangat panjang.

#### **Konflik Batin Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*) Tokoh Utara**

Konflik mendekat-menjauh konflik ini terjadi ketika terdapat dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan). Dalam novel ini, motif muncul ketika Utara menghadapi motif yang satunya positif dan motif yang lain negatif. Konflik yang terdapat dalam novel ini yaitu konflik antara rasa bahagia dan rasa bingung, terlihat dalam kutipan berikut.

“Iya, dia ketawa riang banget, bikin gue mendadak bungkam seribu bahasa. Apaan nih? Kok aneh banget? Jantung gue tiba-tiba berdegub kencang dan gue nggak bisa bereaksi karena terlalu sibuk memandangnya tertawa, seolah gue.... menikmatinya. Saat ketawa seperti ini, profilnya yang selalu penuh dengan aura mengintimidasi, mulutnya yang seringkali mengeluarkan serangkaian kata menyakitkan dan perilakunya yang lekat dengan kesan urakan tengil, berubah seratus delapan puluh derajat. Dia terlihat seperti anak kecil berumur 5 tahun yang sedang terkekeh dengan hehehe yang lucu.” (Hal 165)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Utara merasakan bahagia sekaligus bingung. Konflik dalam kutipan ditunjukkan oleh perasaan bingung. Rasa bahagia muncul ketika seseorang yang dikagumi memberikan respon yang lebih kepadanya. Disisi lain, rasa bahagia yang telah diberikan itu seolah dibuatnya menjadi bingung. Perilakunya yang

biasanya dianggap kurang baik, tiba-tiba berubah menjadi sesok yang sangat mengagumkan.

### **Konflik Batin Menjauh-Menjauh (*avoidance- avoidance conflict*) Tokoh Utara**

Konflik menjauh-menjauh terjadi ketika timbul dua motif yang keduanya negatif (tidak menyenangkan atau merugikan). Dalam novel ini, motif muncul ketika Utara menghadapi motif yang keduanya negatif (merugikan). Konflik yang terdapat dalam novel ini yaitu konflik antara sedih dan rasa kecewa, terlihat dalam kutipan berikut.

“Seharusnya gue membenci catur. Karena itu alasan gue berpisah dengannya dua tahun lalu. Catur telah membuat gue serakah. Satu per satu orang yang selalu menyediakan waktunya untuk menghargai gue dan perasaan gue pergi begitu saja karena gue nggak pernah memikirkan mereka. Entah sedalam apa kekecewaan yang sudah gue tancapkan di hati mereka.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Utara harus menentukan pilihan yang keduanya adalah pilihan yang merugikan. Konflik dalam kutipan ditunjukkan ketika Utara bimbang antara menyerah atau bertahan di dunia catur. Perasaan bimbang muncul ketika dihadapkan dengan dua pilihan yang membuatnya kurang yakin pada dirinya sendiri. Terkadang seseorang yang sudah yakin akan keputusannya bisa berubah sewaktu-waktu. Dalam sebuah perjuangan kata menyerah dan bertahan sudah menjadi hal yang wajar. Ketika seseorang ingin menyerah, tandanya seseorang sudah tidak tahan dengan apa yang dihadapinya. Berbeda dengan bertahan, kemungkinan ada sesuatu yang menyakitkan namun harus ingat ada sesuatu yang ingin diwujudkan.

### **Konflik Batin Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*) Tokoh Javier**

Konflik mendekat-mendekat terjadi ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan). Dalam novel ini, motif ini muncul ketika Javier menghadapi motif yang keduanya positif dan menyenangkan. Konflik yang terdapat dalam novel ini yaitu konflik antara Rasa terharu dan bahagia yang dirasakan oleh Javier, terlihat dalam kutipan berikut.

“Seumur hidup, gue nggak pernah bisa tersenyum sambil merasa selega ini. Dan walaupun banyak hal gila yang terjadi di hidup gue dan gue tetap butuh waktu yang lama banget untuk bisa menerima itu, seenggaknya gue udah sampai pada tahap ini.” (Hal 417)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Javier merasa terharu dan bahagia atas apa yang telah dirinya capai selama ini. Konflik dalam kutipan ditunjukkan ketika diharapkan



dengan berbagai masalah dan rintangan yang hampir membuat dirinya gila. Sebuah masalah yang kita hadapi tentu ada jalan keluar untuk memecahkannya. Masalah yang diselesaikan dengan kepala dingin akan memunculkan sebuah kebahagiaan. Sama seperti tokoh Javier yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan, kini mampu melewatinya dan kini membuatnya menjadi orang yang bahagia karena bisa melewati rintangan tersebut. Bahagia itu sederhana, kebahagiaan muncul ketika kita berhasil meraih apa yang kita inginkan.

### **Konflik Batin Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*) Tokoh Javier**

Konflik mendekat-menjauh konflik ini terjadi ketika terdapat dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan). Dalam novel ini, motif muncul ketika Javier menghadapi motif yang satunya positif dan motif yang lain negatif. Konflik yang terdapat dalam novel ini yaitu konflik antara perasaan cinta dan rasa penderitaan, terlihat dalam kutipan berikut.

“Sakit perlahan menjalar ke sekujur tubuh gue, membuat dada gue jadi sesak dan kepala gue sakit. Mungkin kamu pikir, dengan meninggalkan Tara artinya kamu memberikan yang terbaik buat dia. Tapi nggak ada yang tahu kalau keputusan kamu malah menyakitinya. Tangan gue mengempal erat, teringat dengan senyumannya yang seketika itu juga membuat sekujur tubuh gue terasa kaku” (Hal 165)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Javier merasakan cinta sekaligus menderita. Konflik dalam kutipan ditunjukkan ketika perasaan cinta harus berakhir agar tidak saling menyakiti satu sama lain. Ketika sedang merasakan jatuh cinta, tentunya muncul kebahagiaan yang luar biasa. Namun, tidak semua masalah percintaan itu membawa kebahagiaan. Ada juga akibat dari percintaan yang membawa penderitaan. Seperti halnya Javier yang masih cinta sama Utara, kini harus terpaksa putus dengannya. Menurutnya, apabila Javier masih tetap melanjutkan hubungannya dengan Utara justru akan membuat perasaan Utara menjadi terluka. Tidak semua kehidupan itu penuh kebahagiaan, dan juga tidak semua kehidupan itu penuh penderitaan. Semua tergantung bagaimana cara kita menyikapinya.

### **Konflik Batin Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) Tokoh Javier**

Konflik menjauh-menjauh terjadi ketika timbul dua motif yang keduanya negatif (tidak menyenangkan atau merugikan). Dalam novel ini, motif muncul ketika Utara menghadapi

motif yang keduanya negatif (merugikan). Konflik yang terdapat dalam novel ini yaitu konflik antara rasa sedih dan putus asa, terlihat dalam kutipan berikut.

“Di malam yang ramai, gue mengubur harga diri dan cita-cita gue sedalam mungkin. Menghapus semua idealisme yang gue junjung tinggi selama ini, cuma karena sebuah kepercayaan kalau ini satu-satunya cara supaya Pengantara bisa tetap berdiri, tanpa banyak pengorbanan lagi. Karena perusahaan ini harus punya masa depan *berwarna* yang indah. Bukan *hitam putih* seperti gue.” (Hal 21)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Javier merasa sedih dan putus asa akan cita-citanya. Konflik dalam kutipan ditunjukkan oleh perasaan sedih, putus asa dan penyesalan. Rasa sedih dan putus asa membuat dirinya menjadi seseorang yang sering menyalahkan dirinya sendiri. Seseorang merasa putus asa ketika sudah mencoba melakukan sesuatu beberapa kali, namun selalu gagal. Kegagalan inilah yang membuat seseorang menjadi hilang harapan dan berhenti untuk bangkit. Seperti halnya Javier yang gagal ketika mewujudkan cita-citanya dan kini hilang harapan sehingga mengubur cita-citanya sedalam mungkin.

### **Faktor Penyebab konflik batin tokoh Utara dan Javier dalam novel Lukacita karya Valerie Patkar**

Menurut Soekanto (2008: 220-221), faktor-faktor penyebab konflik adalah 1) perbedaan antar perorangan; 2) perbedaan kebudayaan; 3) bentrokan kepentingan; dan 4) perubahan sosial yang terlalu cepat di dalam masyarakat. Perincian mengenai penyebab konflik batin yang dialami tokoh Utara dan Javier adalah sebagai berikut.

#### **Perbedaan pendapat dengan Ayahnya**

Perbedaan pendapat merupakan salah satu penyebab terjadinya sebuah konflik. Perbedaan pendapat dapat terjadi dengan siapa saja. Seperti dilihat dalam kutipan berikut.

“Aku sudah bilang, aku capek. Aku nggak mau main catur lagi, aku mau lihat kehidupan yang lain.” “Omong kosong itu, Tara! Kamu sudah menjalani 14 tahun dan semuanya baik-baik aja. Papi dan Mami yang lebih tahu daripada kamu karena kamu anak kami!” (Hal 10)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Utara mengalami perbedaan pendapat dengan ayahnya. Peristiwa yang menjadi penyebab konflik yaitu ingin berhenti dari pekerjaannya, namun terhalang oleh ayahnya. Rasa ingin berhenti dari pekerjaan tentunya sudah menjadi keputusan yang telah dipikirkan secara matang-matang, namun keputusan

yang telah diambil terkadang ada seseorang yang tidak setuju akan keputusan tersebut. Ketika orang tua menentang sebuah keputusan yang diambil anaknya untuk keluar dari pekerjaannya, tentunya orang tua memikirkan bagaimana masa depan anaknya. Orang tua tahu apa kemampuan yang dimiliki anaknya sebenarnya. Jadi, pilihan orang tua adalah pilihan yang sangat baik.

### **Perbedaan pendapat dengan Ibunya**

Pendapat dari setiap orang tentunya berbeda-beda. Perbedaan inilah yang membuat seseorang menjadi kurang nyaman, sehingga menimbulkan sebuah pertentangan atau konflik. Seperti dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Ngomong terus terang sama Mami.” Gue masih menunduk, nggak ada keinginan menatap Mami sebelum dia melanjutkan, “Kamu keluar bukan karena Edwin, kan?” Ya, ada beberapa hal yang masih sulit gue terima. Salah satunya adalah kepergian Edwin. “Maaf, Pi. Maaf, Mi.” Nggak ada kata lain yang lebih baik daripada maaf untuk mengakhiri sebuah pertengkaran.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Utara mengalami perbedaan pendapat dengan ibunya. Peristiwa yang menjadi penyebab konflik yaitu ingin berhenti dari pekerjaan, namun ibunya menentang akan keputusannya. Mempunyai sebuah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang kita miliki, tentunya menjadi hal yang sangat diinginkan oleh semua orang. Terkadang kita harus memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan, karena ada beberapa alasan yang membuat kita harus berhenti. Disisi lain, keputusan yang sudah kita ambil akan terhalang oleh orang tua kita sendiri. Orang tua menghalangi sebuah keputusan yang kita ambil bukan karena tidak menyayangi. Justru, orang tua sangat menyayangi kita. Oleh karena itu, orang tua menginginkan kita untuk menjalani pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan kita tanpa harus mendengar bisikan-bisikan dari orang lain.

### **Perbedaan pendapat dengan Kakaknya**

Manusia harus selalu berhati-hati ketika berbicara dengan manusia lainnya. Ketika terdapat salah pengucapan akan mengakibatkan orang lain menjadi tersinggung. Perbedaan pendapat dengan orang lain juga akan menimbulkan sebuah permasalahan. Seperti dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Gue Cuma ingin pergi terus pergi meninggalkan Jakarta, sejauh mungkin dari Pengantara.” “Perusahaan apapun tetap butuh pemimpinnya, Jav. Tanggung jawab kamu sama mereka masih ada sampai tahun depan.” Mas Floda menaikkan

suaranya sedikit, tak gentar untuk menghadapi gue.” “Dan pemimpin pengantara itu kamu.” Gue bisa mendengarnya menghela napas panjang, frustrasi dengan gue.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Javier mengalami perbedaan pendapat dengan kakaknya (Mas Floda). Peristiwa yang menjadi penyebab konflik yaitu ingin keluar dari perusahaan, namun terhalang oleh kakaknya sendiri. Bekerja di sebuah perusahaan besar merupakan idaman bagi semua orang. Namun, seseorang juga harus rela memutuskan untuk berhenti dari sebuah perusahaan karena ada suatu permasalahan yang sedang menyimpannya. Meskipun ada sebuah permasalahan, jangan langsung mengambil keputusan untuk berhenti. Masih ada seseorang yang sayang dan peduli dengan kita, sama seperti Javier yang ingin berhenti dari perusahaan terhalang oleh kakaknya yang bernama Mas Floda. Kakaknya memberikan nasihat agar Javier tidak jadi akan keputusannya keluar dari perusahaan. Kita harus ingat, bahwa perjuangan kita dengan susah payah untuk mendapatkan sebuah pekerjaan sangat sulit. Jadi, kita harus memikirkan lebih matang lagi akan keputusan yang kita ambil agar tidak menyesal dikemudian hari.

### **Perbedaan pendapat dengan orang lain**

Setiap manusia pastinya berinteraksi dengan manusia lain. Ketika berinteraksi mereka selalu bertukar cerita dengan lawan bicaranya dan mengutarakan pendapatnya masing-masing. Perbedaan pendapat dari setiap orang sudah menjadi hal yang wajar, hingga pada akhirnya dari perbedaan pendapat itu bisa menimbulkan sebuah permasalahan. Seperti dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Gue udah gak bisa balik ke catur lagi, Jav. Kesempatannya udah gak ada lagi. Gue masih bisa merasakan takut yang menyelimuti diri gue. Gue gak mau balik ke Percasi.” “Ya jadi atlet mandiri, dong. Banyak kok atlet yang nggak masuk club.” “Gue nggak punya pelatih untuk bimbing gue ke arah sana.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Utara mengalami perbedaan pendapat dengan Javier. Peristiwa yang menjadi penyebab konflik yaitu telah berhenti dari dunia catur, namun disuruh untuk kembali menekuninya. Berhenti dari sebuah pekerjaan menjadi hal yang sangat menyedihkan. Namun, ketika diminta untuk kembali lagi untuk menekuninya, kita harus berpikir dua kali. Bukan karena tidak ingin kembali, namun masih ada perasaan takut yang menyelimutinya. Ketika perasaan takut ini tumbuh secara

berlarut-larut akan menghalangi kita untuk kembali bangkit, bahkan akan merugikan bagi diri kita sendiri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, bentuk konflik batin yang dialami tokoh Utara dan Javier dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar terdapat bentuk konflik batin seperti harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan dan pertentangan antara suatu pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan. Bentuk konflik batin tersebut akan dikaji melalui tiga jenis bentuk konflik batin yaitu, konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), dan konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Dari ketiga bentuk konflik batin tersebut, terdapat bentuk konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) yang dialami tokoh berupa perasaan cinta, bahagia, syukur dan terharu. Konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) yang berupa kebimbangan dan penderitaan. Konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) yang berupa perasaan sedih, kecewa bahkan berupa penyesalan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan kekecewaan tokoh utama dipengaruhi oleh tekanan yang dialaminya. Jika dilihat dari bentuk konflik batin yang paling mendominasi adalah bentuk konflik batin menjauh-menjauh, karena harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Kedua tokoh utama harus melepaskan semua cita-citanya.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik batin dalam novel *Lukacita* karya Valerie Patkar yaitu perbedaan antar individu, faktor ini timbul ketika terdapat perbedaan pendapat dari kedua belah pihak. Dari adanya faktor perbedaan antar individu terdapat beberapa macam perbedaan pendapat dari berbagai macam pihak. Perbedaan pendapat dengan ayah dan ibunya terjadi akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang dari pihak keluarga, ketika ingin melakukan sesuatu yang baru tidak pernah disetujui dan penuh dengan tekanan. Perbedaan pendapat dengan kakaknya terjadi akibat kurangnya perhatian sehingga hubungannya kurang baik. Perbedaan pendapat dengan orang lain terjadi akibat kurangnya komunikasi satu sama lain, sehingga menyebabkan hubungan yang tidak baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Caps.
- Janani. 2015. *Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari Kajian Psikologi Sastra. Skripsi*. Pacitan: STKIP PGRI PACITAN.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. UGM Press.
- Patkar, Valerie. 2021. *Lukacita*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

